



## Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Pada Mts Negeri 32 Jakarta

Supendi<sup>1</sup>, Asep Abdul Wadud<sup>2</sup>, Hanafiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung

### Abstract

Received: 14 Januari 2023

Revised: 21 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

*The purpose of this research is to analyze the implementation of the special local content learning curriculum implemented at MTs Negeri 32 Jakarta. The research method used is descriptive qualitative method. The results of the study show that the process of planning the local content learning curriculum for the Islamic boarding school program at MTSN 32 Jakarta includes the vision, mission and goals of education. The organization of the local content learning curriculum at MTSN 32 Jakarta is divided into two groups, namely general science and religion, the national curriculum and local content. The implementation of the local content learning curriculum for the Islamic boarding school program enters school hours. While the implementation in the teacher's class carries out by making prota, promissory notes, promissory notes, syllabus, and lesson plans. The implementation of local content learning for the Islamic boarding school program at MTSN 32 Jakarta for delivery uses lecture and practice methods. Evaluation of the local content learning curriculum for the Islamic boarding school program at MTSN 32 Jakarta conducts evaluations in the form of written tests, practice tests and rote tests which are conducted once a month, every semester and at the end of each lesson*

**Keywords:** Management, Local Content, curriculum, learning

(\* Corresponding Author: [supendip706@gmail.com](mailto:supendip706@gmail.com), [fahmiamrullah81@gmail.com](mailto:fahmiamrullah81@gmail.com), [hanafiah@uinus.ac.id](mailto:hanafiah@uinus.ac.id)

**How to Cite:** Supendi, S., Wadud, A., & Hanafiah, H. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Pada Mts Negeri 32 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 528-539. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7758089>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan pengertian tersebut esensi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkannya dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber-daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Prihatin Eka,2014:2).

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui



akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan formal dan informal dalam lingkungan masyarakat diarahkan bagi kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan (Sukmadinata, 1997:60). Manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah atau sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna yang melalui transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam (Nizar, 2002:33).

Standar Nasional Pendidikan, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: (1) Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. (2) Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. (3) Pengembangan Standar Nasional Pendidikan serta pemantauan dan pelaporan, pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. (4) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, 2, dan ayat 3 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP diatur dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar yang diacu dalam pengembangan kurikulum adalah standar Kompetensi lulusan, Standar isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan. Muatan Lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak bisa dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Landasan kurikulum muatan lokal diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Maka dapat disimpulkan bahwa muatan lokal dapat dipahami sebagai materi khas dari sebuah satuan pendidikan. Berdasarkan informasi awal dilapangan, bahwasanya lembaga pendidikan di MTs Negeri 32 Jakarta menerapkan kurikulum dari Kemneterian Pendidikan, dari Kementerian Agama, dan ada kurikulum lokal. Peneliti tertarik untuk mengadakan mini riset dengan judul “Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal di MTs Negeri 32 Jakarta”.

## **METODE**

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Mengingat data-data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui wawancara dan observasi, sehingga akhirnya ditemukan fakta yang sesungguhnya secara komprehensif mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal pada MTs. Negeri 32 Jakarta.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dari observasi di MTs Negeri 32 Jakarta. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan situasi uraian data.” Analisis data merupakan proses pencarian dan penataan secara sistematis transkrip wawancara rekaman foto, dokumen, dan material lainnya untuk kemudian diinterpretasikan dan diberikan makna guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fokus penelitian yang kemudian disajikan sebagai hasil penelitian.

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik induksi analitik, namun bukan untuk menguji teori tertentu melainkan mengembangkan teori. Karena induksi analitik ini bertolak dari problem atau pertanyaan dan isu spesifik yang dijadikan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak data dikumpulkan dari lapangan selama penelitian berlangsung sehingga proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan dan menyatu. Pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya secara sistematis.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### ***Profil MTs Negeri 32 Jakarta***

Kurikulum yang menjadi acuan pada MTs Negeri 32 Jakarta adalah kurikulum dari kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, dan kurikulum khusus atau lokal sebagai bentuk komitmen sekolah saat ini dan nanti untuk terus berinovasi mandiri demi terwujudnya perkembangan anak didik di masa yang akan datang.

Kurikulum dari kementerian Pendidikan meliputi mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), PKn, Prakarya, Olahraga, dan Bahasa Indonesia. Sedangkan kurikulum dari Kementerian Agama meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab, Tahfidz zuz 30 dan 29 serta muatan lokal.

Kepala Sekolah Dra. Hj. Makiyah, M.Pd Status Madrasah Negeri Akreditasi A Tahun Akreditasi 2009 Status Rintisan Madrasah Standar Nasional Kurikulum K13 Jumlah Rombongan Belajar 15 Ruang Keadaan Gedung Permanen Tahun Didirikan 2003 Tahun Dioperasikan Juli 2004 Status Tanah &

Bangunan Milik Pemerintah Luas Tanah 3001 M<sup>2</sup> Luas Bangunan 2500 M<sup>2</sup>. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan 57 orang yang terbagi ke dalam struktur kepala, wakil kepala, bendahara, pendidik, dan tenaga kependidikan. Nama Madrasah MTs Negeri 32 NSM: 121131740003 Alamat: Jl. H. Liun Muchtar Raya Petukangan Utara Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Kota Madya Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta Kode Pos: 12260 No Telephone (021) 5890 6414, Fax. 5890 6414 Websitewww.mtsn32jkt.sch.idEmailinfo@mtsn32jkt.sch.id

### ***Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Pada MTs Negeri 32 Jakarta***

Perencanaan kurikulum pembelajaran muatan local di MTSN 32 Jakarta merupakan inovasi baru bagi sekolah yaitu menambah pelajaran intrakurikuler dengan mata pelajaran program kepesantrenan antara lain tahfidz zuz 30 dan 29. MTSN 32 Jakarta memberikan mata pelajaran muatan lokal agar setelah lulus dari MTSN 32 Jakarta sudah memiliki bekal keterampilan untuk hidup di masyarakat dan lembaga ini menginginkan outputan dari MTSN 32 Jakarta, bukan sekedar lembaga pendidikan yang hanya mempelajari ilmu umum, ilmu agama yang tercantun dalam kurikulum pemerintah, tetapi memberikan mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan dengan maksud menambah kualitas lulusan baik bidang akademik maupun non akademik sesuai dengan visi dan misi MTSN 32 Jakarta. Penyusunan dan peninjauan kurikulum di tingkat MTSN 32 Jakarta ini secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan jadwal, review dan revisi, dan finalisasi. Penentuan bentuk pembelajaran muatan lokal yang akan dilaksanakan maupun revisi dan pengembangan berikutnya, selalu berdasarkan pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut: 1) Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Menurut kepala sekolah., materi tersebut harus diberikan kepada siswa agar ketika sudah lulus mampu berkiprah di masyarakat, membekali siswa-siswi akan pendidikan agama dan secara mendalam dan memberikan skill bagi mereka khususnya terkait dengan materi kepesantrenan". 2) Disesuaikan dengan Sumber Belajar Semua muatan lokal program kepesantrenan yang berupa intrakurikuler di atas dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar. 3) Disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan masa depan Seiring dengan kemajuan zaman di era globalisasi ini, para siswa dan siswi diharapkan memiliki akhlak yang mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahan perencanaan implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di MTSN 32 Jakarta ini dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum muatan lokal program kepesantrenan ini melibatkan tim pengembang kurikulum dan diawasi oleh tim pengendali mutu (TPM).

Perencanaan manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di MTSN 32 Jakarta memang rutin dilaksanakan. Namun jarang melakukan perombakan secara berarti, akan tetapi perencanaan kurikulum membahas pada strategi belajar pada tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Perencanaan kurikulum pembelajaran

muatan lokal program kepesantrenan di MTSN 32 Jakarta ini dapat dilihat dari visi misi dan tujuan pendidikan, serta struktur kurikulum yang ada di MTSN 32 Jakarta. Hal ini sesuai yang dikatakan Kabe (1988) bahwa proses perencanaan kurikulum dimulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan bahan untuk kurikulum sekolah yang meliputi: (1) Menetapkan tujuan Tujuan mencerminkan semua posisi kurikulum. Posisi tranmisi mengutamakan tujuan spesifik (behavior) posisi transaksi menekankan kognitif, intelegensi, sedangkan posisi transformasi mengutamakan keseluruhan pribadi, eksperimen, realisasi diri, dan pendekatan multidemsional. (2) Identifikasi bahan yang cocok Waka kurikulum menentukan bahan yang cocok dan menetapkan kriteria yang cocok untuk peserta didik, seperti minat, bakat dan manfaat bagi peserta didik untuk memasukkan bahan yang dapat dipakai sebagai kriteria pokok. (3) Pemilihan strategi belajar mengajar Pemilihan strategi belajar mengajar dapat dipilih dengan berbagai kriteria meliputi orientasi, tingkat kesulitan, pengalaman guru dan minat siswa. (4) Pengorganisasian kurikulum pembelajaran muatan lokal pada MTSN 32 Jakarta.

#### ***Pengorganisasian Kurikulum Muatan Lokal Pada MTs Negeri 32 Jakarta***

Manajemen merupakan hasil karya dalam ilmu, seni mengendalikan proses pemanfaatan sumber energi manusia secara produktif, dan proses ini didukung oleh sumber daya lain dalam lembaga/organisasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Saefullah, 2012). Manajemen adalah proses bekerja dengan orang lain dan secara bersama-sama dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif mencapai tujuan organisasi melalui bantuan orang lain (mengelola sebagai proses bekerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan) dan menetapkan tujuan organisasi secara efisien (Syafaruddin et al., 2017). Manajemen diartikan sebagai kemampuan atau kesanggupan untuk memperoleh hasil kerja dalam rangka mencapai tujuan dengan melibatkan orang lain dalam kegiatan tersebut (Dewi, 2018).

Fungsi manajemen sebagai proses sosial yang dirancang untuk memastikan kolaborasi, keterlibatan, masukan dan keikutsertaan orang lain, yang bertujuan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal. Mengelola semua sumber daya guna mencapai suatu tujuan, merupakan dasar manajemen. Dalam konteks pendidikan, manajemen adalah proses mengintegrasikan semua sumber daya yang tidak terkait ke dalam suatu sistem secara keseluruhan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan (Musawwir, 2017).

Pencapaian tujuan organisasi/lembaga yang efektif dan efisien, maka manajemen dioptimalkan semaksimal mungkin, pada organisasi atau lembaga-lembaga yang ada, baik di dunia perbankan, industri, perusahaan, dan dunia pembelajaran di sekolah. Fungsi manajemen antara lain: (1). Perencanaan; (2). Fungsi manajemen terorganisir; (3). Motivasi; (4). Tujuan. Pengawasan dan tujuan; dan (5). Penilaian (Siagian, 2003).

Fungsi manajemen kurikulum menurut Ralph Tayler seperti dikutip Oemar hamalik terkait proses perencanaan kurikulum dalam proses perencanaan meliputi proses-proses yaitu: (1) menentukan tujuan pendidikan, (2) menentukan proses pembelajaran, (3) menentukan organisasi pembelajaran dan (4) menentukan

evaluasi pembelajaran (Hamalik, 2010). Sedangkan dalam buku Rusman, Henry Fayol menyebutkan lima fungsi manajemen adalah (1) perencanaan (planning), (2) pengorganisasian (organizing), (3) kepemimpinan (setting), (4) koordinasi (coordinating), (5) pengendalian dan (supervising). Seperti dikemukakan, Harold Koontz dan Cyril O'Donnell lima fungsi manajemen termasuk perencanaan, organisasi, penentuan staf, Instruksi (direction) dan manajemen control (Rusman, 2009). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan Islam, Stephen P. Robibins dan Meryy Coulter Robibins serta Mery Coulter mengatakan manajemen adalah proses bersumber yang bersumber pengelolaan proses penyesuaian serta kegiatan terkait integritas kerja supaya dituntaskan dengan cara efektif serta efisien lewat orang lain (Lazuardi, 2017).

Pemahaman tentang konsep kurikulum mengalami beberapa perubahan konsep, termasuk sebagai seperangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik dan diterapkan ke peserta didik itu bagian kurikulum, karena segala sesuatu yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran diuji oleh peserta didik dan pendidik, dalam suatu lembaga pendidikan pondasi utama adalah kurikulum dan pengembangannya yang sepenuhnya diserahkan di lembaga pendidikan.

Istilah "kurikulum" secara etimologis berasal dari bahasa Latin yang awalnya digunakan untuk olahraga, balap kuda, khususnya *curro* atau *curere*. yang berarti "recess" tempat untuk melakukan gerak badan atau arena lomba untuk olah raga seperti pacuan kuda, lomba lari, arena balapan arena balapan motor dan mobil, dan olah raga lainnya yang membutuhkan tempat luas/lapangan (Suryana & Pratama, 2013).

Kurikulum itu sendiri, dalam bahasa Arab memiliki pengertian disebut *Manhaj*, adalah jalan yang terang yaitu jalan yang dialami manusia dalam hidupnya, termasuk dalam pendidikan. Kurikulum berarti jalan yang cerah bagi pendidik/guru dan peserta didik/siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap termasuk keutamaan nilai (Hidayat, 2016; Amirudd in, A., Nurdin, N., & Ali, M., 2021)). Menurut Subakri Dalam buku Ibrahim, kata kurikulum sendiri berasal dari bahasa latin *currere*. Ini berarti berlari cepat dan terburu-buru.

Pendapat lain adalah bahwa kurikulum berasal dari kurir Perancis. atau dalam pembelajaran persiapan komponen-komponen bahan ajar dan lainnya dipersiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar (Ibrahim, 2017). Pendapat para aktifis pendidikan lainnya, yang mengikuti perkembangan dan kemajuan kurikulum, sangat beragam dalam kaitannya dengan pengertian kurikulum J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengatakan dalam bukunya *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* bahwa "Kurikulum adalah segala upaya lembaga dalam meyakinkan peserta didik siap belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah dan itu termasuk kurikulum" (Nasution, 2011).

Menurut Dinn Wahyudin "penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah memiliki dasar pokok dalam kelangsungan pembelajaran yaitu manajemen kurikulum. Prinsip manajemen kurikulum salah satunya adalah strategi proses belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu target pencapaian peserta didik dalam pembelajaran dan mengasah

kemampuan pendidik dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang memiliki kualitas baik” (Nisa, 2018).

Tiga konsep kurikulum yaitu: (1) sebagai komponen kurikulum merupakan intisari pembelajaran, (2) kurikulum sebagai skema/pola dalam organisasi dalam pembelajaran, dan (3) kurikulum sebagai bentuk pelajaran dan dilaksanakan secara bersama-sama pendidik dan peserta didik (Manab, 2014). Kurikulum juga dapat mencakup sekolah/madrasah di suatu wilayah, seperti kota/kabupaten dan provinsi, atau negara bagian tertentu. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana yang didasarkan pada tujuan pembelajaran, rencana kemampuan yang ingin dicapai, isi materi dan hasil belajar yang diharapkan (Wafi, 2017).

Asas-asas yang mendasari setiap kurikulum, yaitu: Pertama kurikulum bersifat filsafat yang berkaitan dengan tujuan pendidikan menurut falsafah kebangsaan, kedua kurikulum bersifat kejiwaan dan menjadi faktor pemikiran adalah jiwa anak (a) kejiwaan anak, mental siswa (b) psikologi kesiapanbelajar, bagaimana proses belajar anak. Ketiga prinsip-prinsip sosiologis, yaitu kondisi masyarakat, hubungan sosial, Hasil perkembangan dan perubahan, budaya manusia, dan karya manusia ada dalam bentuk pengetahuan. Keempat asas kemampuan menguasai kurikulum yang mempertimbangkan berupa pengetahuan.dan kelima Prinsip-prinsip organisasi yang mempertimbangkan format dan komposisi materi pelajaran yang disajikan (Nasution, 2005).

Untuk kurikulum pendidikan Islam, dalam buku Abdul Mujib & Yusuf Mudzakkir, Al-Syaibani mengungkapkan yaitu Empat prinsip dasar telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu, landasan agama (berdasarkan nilai-nilai dasar suci dari nabi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits), dan landasan filosofis (sebagai petunjuk yang memberikan arah, tujuan dari pendidikan Islam mengemban inti dari pengelolaan pendidikan dengan rumusan tiga bentuk/ ruang yaitu ruang ontologis yaitu yang membahas tentang hakikat yang pernah terjadi. Dimensi epistemologis dimensi yang didasarkan kemampuan berpikir pendidik untuk mendapatkan informasi pengetahuan, sedangkan dimensi aksiologi yaitu dimensi perilaku pendidik dalam mengacu pada nilai estetika dan etika.

Adapun basic psikologis memperhatikan tahapan psikologis peserta didik, yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kedewasaan, fisik, kemampuan berpikir, berbahasa, dan mengolah, dan bakat sosial,kebutuhan dan keinginan individu, minat dan keterampilan landasan sosial, dan pendidikan. kurikulum. peranan penting terhadappenyampaian dan pengembangan sosial dan kebudayaan, dan dasar pokok organisasi (Mujib & Mudzakkir, 2017).

Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Untuk kegiatan perencanaan kurikulum, diasumsikan bahwa informasi dan data tentang masalah dan kebutuhan sudah tersedia, dan masalah dan kebutuhan tersebut menjadi dasar untuk membuat rencana yang tepat. Penyusunan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa untuk memperlancar pelaksanaan pekerjaan diperlukan suatu kegiatan untuk mendistribusikan tugas di antara orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan tersebut. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada anggapan bahwa upaya-upaya dilakukan untuk memutakhirkan kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran

berguna mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran didasarkan pada asumsi bahwa perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan proses pembelajaran memberikan umpan balik yang tepat satu sama lain sehingga beberapa tindakan korektif dapat dilaksanakan (Suryana et al., 2013).

Kurikulum untuk kegiatan perencanaan kurikulum yang mengasumsikan bahwa Informasi dan data tentang masalah dan kebutuhan yang mendasari pembuatan rencana yang baik sudah tersedia. Pengembangan kurikulum didasarkan pada pikiran bahwa kegiatan diperlukan untuk membagi tugas di antara orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan untuk memfasilitasi kinerja pekerjaan (Nurdin, N., Pettalongi, S. S., Askar, A., & Hamka, H., 2021). Implementasi kurikulum didasarkan pada anggapan bahwa ada upaya pemutakhiran kurikulum yang tertulis dalam bentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum didasarkan pada pemikiran bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi kurikulum dapat memberikan umpan balik antara komponen-komponen yang terlibat dan sesuai, bersamasama, satu sama lain dan melakukan beberapalangkah perbaikan. Tahapan dalam proses manajemen kurikulum terdiri dari a) Tahapan Perencanaan kurikulum didasarkan pada gagasan bahwa informasi dan data tentang masalah dan kebutuhan yang mendasari pengembangan rencana yang baik selalu tersedia. b) Tahap organisasi kurikulum dalam pembagian tugas kepada orang yang terlibat langsung, untuk memudahkan pekerjaan. c) Tahapan implementasi kurikulum dalam bentuk kurikulum tertulis ke dalam bentuk pembelajaran secara konsep nyata. d) Tahapan evaluasi dengan adanya evaluasi dari ke tiga proses manajemen, di dapatkan informasi yang real dalam memperbaiki kinerja manajemen akan datang (Wilatikta, 2020).

Muatan lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu muatan local juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana madrasah itu berkembang. Disamping itu muatan local merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Selain pengertian di atas, beberapa para pakar mendefinisika tentang muatan lokal dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Menurut Dirjen Kurikulum, Muatan Lokal adalah kurikulum yang di perkaya dengan materi pelajaran yang ada di lingkungan setempat.
2. Menurut Kurikulum 1994 Kurikulum Muatan Lokal adalah materi pelajaran yang diajarkan secara terpisah, menjadi kajian tersendiri
3. Menurut Soewardi Kurikulum Muatan Lokal adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai ciri khas daerah tertentu, bukan saja yang terdiri dari keterampilan, kerajinan, tetapi juga manifestasi kebudayaan daerah legenda serta adat istiadat.
4. Menurut Dakir, Kurikulum Muatan Lokal adalah program dan pendidikan yang isi dan penyimpanannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan

lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa inti muatan lokal adalah penyusunan kurikulum atas dasar acuan keadaan masyarakat. Yang kemudian kurikulum tersebut diajarkan kepada siswa- siswi. Dengan tujuan berbudi pekerti luhur, berkeperibadian cinta lingkungan dan lain sebagainya.

Pengorganisasian mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan dilakukan di bawah pengawasan kepala sekolah, dan dibantu dengan bidang Waka Kurikulum. Pengorganisasian pada mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan di MTSN 32 Jakarta meliputi langkah-langkah: membuat konsep, menyimpulkan, menentukan keterampilan, menentukan nilai-nilai. Pada proses pengorganisasian dalam teori pengorganisasian terdapat susunan kepengurusan, bentuk-bentuk organisasi dan faktor yang harus ada dalam organisasi. Pada mata pelajaran kurikulum muatan lokal program kepesantrenan dibuat dengan susunan tim pengembang madrasah dan juga tim pengendali mutu (TPM), yang sudah ditetapkan dan diputuskan dalam SK tim pengembang kurikulum madrasah. Proses pengorganisasian mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan di MTSN 32 Jakarta terlaksana dengan baik sesuai dengan teori-teori yang ada pada manajemen pengorganisasian kurikulum muatan lokal program kepesantrenan, dengan memperhatikan teori dari kepengurusan, bentuk organisasi, faktor yang ada dalam pengorganisasian, pengembangan kurikulum muatan lokal, ruang lingkup muatan lokal, dan fungsi muatan lokal. Pengorganisasian kurikulum yang sesuai yang dikatakan oleh (Daryanto, 2008) adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pengorganisasian kurikulum di MTSN 32 Jakarta memiliki struktur kurikulum yang berbentuk horizontal. Struktur horizontal ialah suatu kurikulum yang diorganisasikan dalam bentuk sebagai berikut: (1) Mata pelajaran secara terpisah (*Subject Centere*) misalnya Biologi, IPS, IPA dan sebagainya. (2) Kelompok mata pelajaran yang kita sebut bidang studi (*Broadfied*) misalnya Matematika, Kesenian, PKN, Bahasa Indonesia, dan sebagainya. (3) Kesatuan program mengenal mata pelajaran maupun bidang studi (*integrated program*).

### ***Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Pada MTs Negeri 32 Jakarta***

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal di MTSN 32 Jakarta memiliki dua tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah kepala sekolah sudah melakukan sebuah perencanaan yaitu dengan memberikan mata pelajaran ke dalam struktur kurikulum pada tingkat kelas. Bahwa guru mata pelajaran muatan lokal memiliki kesamaan dengan mata pelajaran umum yaitu juga membuat Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan secara rutin sampai kelas IX. Pada tahap ini akan dideskripsikan secara lebih detail mengenai pelaksanaan implementasi, baik persiapan para pengajarnya maupun kegiatan pelaksanaannya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan MTSN 32 Jakarta berupa intrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan penjatahan waktu telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini

merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jam pelajaran. Kurikulum muatan lokal yang dimasukkan dalam kurikulum intra ialah berupa mata pelajaran tertentu yang pembelajarannya, alokasi waktunya, dan evaluasinya sama sejajar dengan mata pelajaran dari Kemendikbud maupun kemenag.

Oleh karena itu terdapat penambahan jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan. Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan proses kerja yang baik di MTSN 32 Jakarta dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh pengelola pendidikan di sekolah. Dengan memberikan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) yang telah diputuskan dan ada sesuai dengan materi dari sekolah menengah pertama, dan dalam mengembangkan mata pelajaran (MGMP) dengan mengundang guru-guru di sekolah menengah pertama yang dimiliki oleh MTSN 32 Jakarta.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang diselenggarakan di kelas, guru membuat Silabus, RPP dan membuat program semester (Promes), program tahunan (Prota, program mingguan (Proming), oleh karena itu guru dapat mengukur seberapa jauh peserta didik dalam penguasaan materi dan praktik pada tiap mingguan tiap semester dan tiap tahunan. Sehingga guru dalam membuat program sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah dan juga sesuai dengan visi, misi sekolah.

#### ***Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Pada MTs. Negeri 32 Jakarta***

Evaluasi yang dilakukan di MTSN 32 Jakarta ini Waka Kurikulum melaksanakan evaluasi setiap satu bulan sekali dan diakhir tahun pembelajaran dan juga diikuti pada ujian semester. Dalam evaluasi tersebut menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dimana kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar yang dilihat dari hasil atau prestasi yang dikuasai oleh peserta didik. Dalam penilaian manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan diperoleh dari hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa, lulusan, serta supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dari supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauhmana cara guru mengajar, minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat diperoleh informasi apa kurikulum dan pembelajaran muatan lokal ini perlu diganti atau tidak. Sistem penilaian di MTSN 32 Jakarta menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan tes hafalan. Dalam menentukan evaluasi ini mempunyai kriteria minimum yaitu yang telah disepakati dalam rapat.

Tujuan Evaluasi kurikulum sendiri adalah untuk mencapai dua sasaran, yakni evaluasi terhadap proses kurikulum dan evaluasi terhadap produk (hasil) kurikulum. Evaluasi terhadap proses kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui apakah proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat memungkinkan tercapai tujuan. Sedangkan evaluasi terhadap produk, dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dapat mengantarkan siswa-siswi kearah tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan oleh guru pengampu muatan lokal program kepesantrenan sebagai usaha untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran atau prestasi yang diperoleh para siswa setelah kurun waktu tertentu. Oleh karena

itu akan diketahui kendala-kendala yang dihadapinya, dan selanjutnya dicari solusi penyelesaian secara tepat.

Melalui evaluasi ini dapat diketahui efektivitas penggunaan metode dan media, penguasaan materi, keaktifan siswa pelaksanaan serta pencapaian visi misi di MTSN 32 Jakarta. Evaluasi kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di MTSN 32 Jakarta bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan lingkungan yang ada. Selain itu tujuan evaluasi kurikulum di MTSN 32 Jakarta yaitu memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang ada di sekolah dengan mengevaluasi proses kurikulum dan hasil dari kurikulum itu sendiri. Komponen-komponen yang harus dievaluasi dalam kurikulum, sehingga evaluasi menjadi sangat komprehensif dan melibatkan berbagai penelitian, komponen-komponen tersebut adalah: (1) Penentuan tujuan umum, penilaian yang dimulai adalah apakah tujuan kurikulum sesuai dengan nilai-nilai bangsa, politik pemerintahan dalam pengembangan negara, perkembangan zaman, aspiransi masyarakat, akan tetapi juga kebutuhan peserta didik untuk masa depan. (2) Program sekolah sebagai satu kesatuan. (3) Bagian khusus program pendidikan. (4) Pengajaran dan Evaluasi Program.

## **KESIMPULAN**

Proses perencanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di MTSN 32 Jakarta yang mencakup pada visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam proses perumusan visi, misi, tujuan, sasaran strategis serta memasukan mata pelajaran muatan lokal ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kepala sekolah dan komite menginginkan peserta didik setelah lulus mempunyai *skill* yang berguna di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, serta dalam mengembangkan program kepesantrenan. Pengorganisasian kurikulum pembelajaran muatan lokal di MTSN 32 Jakarta dibagi menjadi dua kelompok yaitu ilmu pengetahuan umum dan agama kurikulum nasional dan muatan lokal. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan masuk pada jam pelajaran sekolah. Sedangkan pelaksanaan di kelas guru melaksanakan dengan pembuatan prota, promes, proming, silabus, dan RPP. Sehingga pelaksanaan yang ada di kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru muatan lokal dan kepala sekolah. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di MTSN 32 Jakarta untuk penyampaian menggunakan metode ceramah dan praktik. Evaluasi kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di MTSN 32 Jakarta melakukan evaluasi berupa tes tulis, tes praktik dan tes hafalan yang dilakukan setiap satu bulan sekali, setiap semester dan setiap akhir pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedari, Amin. (2004). *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haromain, Imam Dkk. (2009). *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Negeri 32 Jakarta*. Jakarta: tp.
- Hasibun. (1993). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : FAMILIA.
- Maduri, Anas. (2002). *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Ummat*. Melayu SP
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mutohar, Ahmad. (2013). *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Tarsito.
- Suprayogo, Imam Tobroni. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja.